AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 4, No. 2, Mei 2024

Pengaruh Corporate Risk dan Leverage terhadap Tax Avoidance

Mohamad Safii[1], Lita Sahara[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01486@unpam.ac.id[1], litasahara1002@gmail.com[2]

Submitted: 16th March 2024 | **Edited**: 25th April 2024 | **Issued**: 01st May 2024

Cited on: Safii, M., & Sahara, L. (2024). Pengaruh Corporate Risk dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 4*(2), 574-587.

ABSTRACT

This study aims to analyze and test the corporate risk and leverage to tax avoidance. The type of research used in this study is a type of quantitative research with a causal associative approach, and the source used is secondary data in the form of annual reports on coals sector for 5 (five) periods. The population in this study were companies in the coals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022 and there were 43 companies. The research sample was selected based on purposive sampling technique by obtaining 14 companies for 5 periods or 70 observation data. To test the hypothesis using the program EViews series 9. Data were analyzed using the method of panel data regression analysis. The results of this study partially show that corporate risk have an effect to tax avoidance, meanwhile leverage had no effect to tax avoidance. Simultaneously show that corporate risk and leverage have an effect to tax avoidance.
Keywords: Corporate Risk, Leverage, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan negara, khususnya dalam melaksanakan pembangunan, karena pajak merupakan pendapatan nasional yang paling potensial dan menempatkan persentase tertinggi dalam anggaran Indonesia dibandingkan dengan pendapatan lain (Haryanti, 2021). Semakin tinggi penerimaan pajak negara, semakin besar pula keuntungan yang diberikannya kepada negara. Khusus bagi wajib pajak badan, berbeda dengan wajib pajak yang memandang pajak sebagai beban untuk mengurangi pendapatan atau laba bersihnya ketika melakukan usaha. Pajak memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan (Lianawati, 2021)

Indonesia merupakan pemain kunci dalam percaturan industri pertambangan batu bara dunia. Selama puluhan tahun, industri batu bara selalu diprioritaskan oleh negara lantaran kontribusinya besar dalam perekonomian nasional. Bahkan, kala krisis ekonomi global 2008 melanda, berkat sumbangsih industri batu bara maka kondisi ekonomi Indonesia masih tetap tumbuh. Posisi tersebut membuat pelaku industri

pertambangan batu bara relatif tidak mendapatkan pengawasan yang memadai, sehingga acap kali terjadi kasus kerusakan lingkungan dan praktik-praktik imoral berupa penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Suryadi & Afridayani, 2021).

Tax avoidance adalah suatu bentuk penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan legal dan menggunakan banyak cara yang tidak bertentangan dan tidak melanggar dengan ketentuan undang- undang perpajakan. *Tax avoidance* kemungkinan sangat sering terjadi karena aturan atau undang-undang mengenai pajak dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran yang disebabkan oleh kompleksitas hukum pajak yang mana masih terdapat perbedaan antara wajib pajak dan fiskus mengenai penafsiran dalam peraturan perundang-undangan pajak (Anjali, 2021). Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menyebabkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang berdampak pada perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Mulyani, 2018).

Fenomena mengenai *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia terutama pada perusahaan batu bara yakni salah satunya PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2019, diketahui bahwa PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing*. Diindikasi melarikan pendapatan dan menekan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia, menurut *Global Witnes* dilakukan dengan cara menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura, *Coaltrade Services International* untuk dijual lagi dengan harga tinggi. *Global Witnes* menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari yang seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia. *Global Witnes* menunjuk peran Negara suka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun. Tujuannya adalah memanfaatkan tarif PPh badan usaha di Singapura yang lebih rendah daripada Indonesia sehingga hal ini dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Kompasiana, 2023).

Tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan batu bara tidak terlepas dari beberapa faktor. Faktor pertama yaitu *corporate risk. Corporate risk* adalah cerminan kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan. Kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan dapat mengindikasikan apakah pimpinan mempunyai karakter *risk taker*

atau *risk averse* (Oktamawati, 2019). Apabila risiko yang diambil semakin besar maka menunjukkan pemimpin perusahan atau eksekutif perusahaan tersebut sebagai *risk taker*, sebaliknya apabila semakin kecil risiko perusahaan maka menunjukkan pemimpin perusahaan atau eksekutif perusahaan tersebut sebagai *risk averse* (Baenillah, et. al., 2022). Penelitian terdahulu terkait dengan *corporate risk* dengan hasil penelitian yang berbeda-beda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryadi & Afridayani (2021), menyatakan bahwa *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Baenillah, et. al (2022), menyatakan *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Perusahaan yang mengandalkan hutang untuk membiayai operasionalnya akan mempunyai beban bunga yang tinggi (Kasmir, 2018). *Leverage* yang tinggi maka tidak menyebabkan terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan karena dengan hutang yang tinggi pada perusahaan maka akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar pada perusahaan. Timbulnya beban bunga atas hutang menyebabkan pengurangan pada laba bersih perusahaan yang akan mengurangi pajak terutang sehingga laba yang dicapai maksimal (Pucantika & Wulandari, 2022). Adapun penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan *leverage* dengan hasil yang berbeda-beda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sagitarius & Nuridah (2023), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil berbeda dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gultom, 2021), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara *principal* dengan agen. Dalam penelitian ini teori agensi menjelaskan konflik kepentingan antara fiskus dan wajib pajak, dimana fiskus berkepentingan akan pemasukan pajak sedangkan wajib pajak berusaha meminimalisir pembayaran pajaknya untuk memaksimalkan laba

dengan anggapan bahwa pajak tersebut sebagai beban yang dapat mengurangi kemampuan ekonomis (Videya & Irawati, 2022).

Teori *Trade Off*

Trade off theory merupakan teori apabila perusahaan melakukan pembiayaan investasi menggunakan utang dapat diuntungkan karena manfaat dari sisi pajaknya atas pembayaran bunga yang dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Dimana bunga diperhitungkan sebagai biaya dan mengurangi penghasilan kena pajak. Tetapi disamping keuntungan atas manfaat pajaknya, perusahaan mempunyai resiko akan timbulnya kebangkrutan (Umdiana & Sari, 2020).

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku (Marlinda, et. al., 2020).

Corporate Risk

Corporate risk atau risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari yang diharapkan karena ketidakpastian dimasa yang akan datang (Sembiring & Sidabutar, 2022).

Leverage

Leverage adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan asset perusahaan. Pembiayaan melalui hutang terutama hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Pengaruh *Corporate Risk* Terhadap *Tax Avoidance*

Pimpinan perusahaan sebagai pihak pengambil keputusan seringkali terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana perilaku ini dapat menimbulkan polemik dalam perusahaan, namun faktanya pimpinan perusahaan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan tidak terkecuali keputusan untuk melalukan *tax avoidance* (Haryanti, 2021). Apabila risiko yang diambil semakin besar maka menunjukkan pemimpin perusahan atau eksekutif perusahaan tersebut sebagai *risk taker*, sebaliknya apabila semakin kecil risiko perusahaan maka menunjukkan pemimpin perusahaan atau eksekutif perusahaan tersebut sebagai *risk averse* (Baenillah, et. al.,

2022). Hal ini berkaitan dengan teori *agency*, karekteristik eksekutif sangat berpotensi untuk melakukan *tax avoidance* dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara eksekutif perusahaan dengan pihak pemungut pajak (fiskus). Konflik tersebut dapat terjadi antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan manajemen perusahaan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dimana fiskus berharap mendapatkan pemasukan sebesar-besarnya dari Wajib Pajak (Manajemen Perusahaan), sedangkan dari pihak manajemen pajak menginginkan laba yang signifikan dengan beban pajak yang rendah karena umumnya para manajemen perusahaan menganggap pajak merupakan suatu beban perusahaan (Oktamawati, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septia & Lestari (2023), menyatakan bahwa *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Baenillah et. al. (2022), menyatakan bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan mengunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Semakin besar rasio *Leverage* yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan ekuitasnya, hal ini akan mengakibatkan semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan yang akan mengurangi laba dan berimbas pada berkurangnya besaran pajak yang harus dibayarkan kepada perusahaan (Barly, 2018). Sesuai dengan teori *trade off*, dimana kebijakan hutang perusahaan akan diarahkan menuju tingkat hutang yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dan biaya dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengijinkan bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak, sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan untuk berusaha mengungkapkan rasio hutang sebesar-besarnya sebagai langkah untuk meminimalisasi beban pajaknya (Tobing, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sagitarius & Nuridah (2023), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Pengaruh *Corporate Risk* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Risiko perusahaan sangat erat kaitannya dengan karakter eksekutif, dimana dalam membuat sebuah keputusan perusahaan melibatkan eksekutif perusahaan dan setiap

mengambil sebuah keputusan terdapat risiko (Haya & Mayangsari, 2022). Apabila eksekutif semakin bersifat *risk taker* maka akan semakin besar praktik *tax avoidance* yang dilakukan. Besar kecilnya risiko perusahaan menggambarkan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk taker* lebih berani mengambil risiko. Sebaliknya tingkat risiko yang kecil mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan lebih bersifat *risk averse* yang cenderung untuk menghindari risiko (Ayem & Tarang, 2021). Adapun *leverage* adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan asset perusahaan. Pembiayaan melalui hutang terutama hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Keterkaitan dengan teori *agency*, karekteristik eksekutif sangat berpotensi untuk melakukan *tax avoidance* dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara eksekutif perusahaan dengan pihak pemungut pajak (fiskus). Konflik tersebut dapat terjadi antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan manajemen perusahaan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dimana fiskus berharap mendapatkan pemasukan sebesar-besarnya dari Wajib Pajak (Manajemen Perusahaan), sedangkan dari pihak manajemen pajak menginginkan laba yang signifikan dengan beban pajak yang rendah karena umumnya para manajemen perusahaan menganggap pajak merupakan suatu beban perusahaan (Oktamawati, 2019). Sedangkan keterkaitan dengan *trade off*, dimana kebijakan hutang perusahaan akan diarahkan menuju tingkat hutang yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dan biaya dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintah yang mengijinkan bunga atas pinjaman dapat dikurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak, sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan untuk berusaha mengungkapkan rasio hutang sebesar-besarnya sebagai langkah untuk meminimalisasi beban pajaknya (Tobing, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *corporate risk* dan *leverage*, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance.* Populasi dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 43 perusahaan serta sampel penelitian berjumlah 14 perusahaan atau 70 data pengamatan. Sumber data yang digunakan jenis sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis, sedangkan perhitungannya menggunakan aplikasi *Eviews series 9*.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil olah data eviews diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel *tax avoidance* yang diproksi dengan (BTD) diketahui nilai maksimum adalah 0.179601 yaitu PT. Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022, sementara nilai minimum dari *tax avoidance* adalah -0.009290 yaitu PT. IMC Pelita Logistik Tbk pada tahun 2020. Nilai median dari *tax avoidance* adalah 0.030052. Nilai mean dari *tax avoidance* adalah 0.045900, sementara nilai standar deviasi dari *tax avoidance* adalah 0.050508. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada *tax avoidance* bias dan bersifat heterogen.
2. Variabel *corporate risk* yang diproksikan dengan (CR) diketahui nilai maksimum adalah 0.795947 yaitu PT. Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2022, sementara nilai minimum dari *corporate risk* adalah 0.000474 yaitu PT. Indo Straits Tbk pada tahun 2020. Nilai median dari *corporate risk* adalah 0.140553. Nilai mean dari *corporate risk* adalah 0.210165, sementara nilai standar deviasi dari *corporate risk* adalah 0.213082. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada *corporate risk* bias dan bersifat heterogen.
3. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan (DER) diketahui nilai maksimum adalah 3.049758 yaitu PT. Sumber Global Energy Tbk pada tahun 2019, sementara nilai

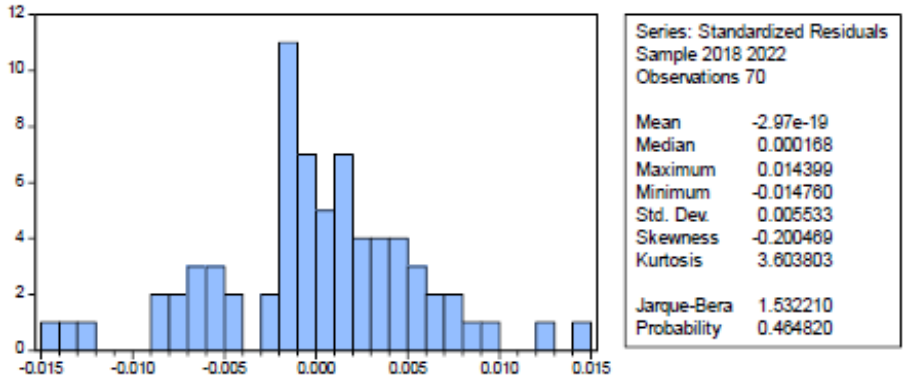
 E-ISSN 2774-8863

minimum dari *leverage* adalah 0.094011 yaitu PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2020. Nilai median dari *leverage* adalah 0.701128. Nilai mean dari *leverage* adalah 0.907512, sementara nilai standar deviasi dari *leverage* adalah 0.676131. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada *leverage* baik dan bersifat homogen.

Uji Model

Hasil pengujian model regresi data panel atas ketiga model data panel diantaranya (*Common Effect Model, Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*), tujuannya untuk memperkuat kesimpulan pengujian berpasangan. Dengan demikian, setelah dilakukan pengujian dengan uji *chow* dan uji *hausman*, maka model data panel yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model.*

Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 9*

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar 1 diatas, diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0.464820 > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003421	0.003181	1.075460	0.2870
CR	0.207725	0.005307	39.14532	0.0000
DER	-0.001298	0.003124	-0.415496	0.6794

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.988000	Mean dependent var	0.045900
Adjusted R-squared	0.984667	S.D. dependent var	0.050508
S.E. of regression	0.006254	Akaike info criterion	-7.113454
Sum squared resid	0.002112	Schwarz criterion	-6.599513

Log likelihood	264.9709	Hannan-Quinn criter.	-6.909310
F-statistic	296.3993	Durbin-Watson stat	1.899890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil analisis data panel pada tabel 1 tersebut diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$BTD = 0.003421 + 0.207725CR - 0.001298DER + e$

Dari hasil persamaan regresi data panel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam penelitian ini bernilai sebesar 0.003421. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independen yaitu *corporate risk* dan *leverage* dianggap konstan atau bernilai 0, maka pengaruh terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen nilainya adalah 0.003421.
2. Nilai koefisien *corporate risk* sebesar 0.207725. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *corporate risk* mengalami kenaikkan sebesar 1 satuan, maka dengan begitu *tax avoidance* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.207725.
3. Nilai koefisien *leverage* sebesar -0.001298. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *leverage* mengalami kenaikkan sebesar 1 satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0.001298.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted r2*) adalah sebesar 0.984667 atau 98.46%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *Corporate Risk* dan *Leverage* dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* sebesar 98.46% sedangkan sisanya 1.54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil data pada tabel 1 diatas, maka berikut ini adalah hasil penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen yaitu *corporate risk* dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*:

1. Berdasarkan hasil data olah pada tabel 1 diatas, dapat dilihat untuk pengujian *corporate risk* (X_1) terhadap *tax avoidance* (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 39.14532, sedangkan nilai t tabel sebesar 1.99601, sehingga t hitung > t tabel (39.14532 > 1.99601). Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai prob. 0.0000 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hasil ini

menunjukkan bahwa nilai prob. lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu 0.0000 < 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau H_1 diterima.

2. Berdasarkan hasil data olah pada tabel 1 diatas, dapat dilihat untuk pengujian *leverage* (X_2) terhadap *tax avoidance* (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.415496 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.99601, sehingga t hitung < t tabel (0.415496 < 1.99601). Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai prob. 0.6794 dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob. lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu 0.6794 > 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau H_2 ditolak.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil data olah pada tabel 1 diatas, dapat dilihat untuk F hitung sebesar 296.3993 dan F tabel sebesar 3. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka akan terlihat nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari F tabel yaitu 296.3993 > 3.134, dengan nilai *probability* 0.000000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *corporate risk* dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* atau H_3 diterima.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Corporate Risk* Terhadap *Tax Avoidance*

Secara statistik menunjukkan bahwa *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat diketahui bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 39.14532, sedangkan nilai t tabel sebesar 1.99601, sehingga t hitung > t tabel (39.14532 > 1.99601). Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai prob. yaitu 0.0000 < 0.05. Maka hal ini sesuai dengan teori hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau H_1 diterima. Artinya apabila *corporate risk* mengalami peningkatan, maka hal ini pula akan meningkatkan tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan jika risiko perusahaan tinggi tentunya akan memberikan peluang bahwa perusahaan dapat melakukan *tax avoidance*, dengan naik-turunnya risiko perusahaan mencerminkan kecenderungan dari karakter eksekutif. Tingkat risiko perusahaan yang lebih tinggi mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk taker*, maka eksekutif

perusahaan akan cenderung berani mengambil risiko yang tinggi dengan keuntungan yang besar, dalam meminimalkan beban pajak perusahaannya. Dibandingkan dengan tingkat risiko perusahaan yang lebih rendah mengindikasikan karakter eksekutif lebih memiliki sifat *risk averse* menggambarkan eksekutif perusahaan akan cenderung mempertimbangkan risiko yang lebih rendah dengan meminimalkan tindakan penghindaran pajak dibandingkan dengan melakukan penghindaran pajak yang beresiko tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septia & Lestari (2023) dan Suryadi & Afridayani (2021), menyatakan bahwa *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Secara statistik menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0.415496 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.99601, sehingga t hitung < t tabel (0.415496 < 1.99601). Selanjutnya untuk melihat nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai prob. yaitu 0.6794 > 0.05. Maka hal ini tidak sesuai dengan teori hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* diduga berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau H_2 ditolak. Artinya apabila rasio *leverage* mengalami perubahan, baik mengalami peningkatan maupun penurunan hal ini tidak dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan nilai *leverage* yang tinggi maka semakin tinggi jumlah hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, sehingga semakin tinggi juga beban bunga yang timbul akibat dari hutang. Beban bunga semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak pada perusahaan. Maka dengan berkurangnya beban pajak maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gultom (2021) dan Saphira & Anggraeni (2022), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.* Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagitarius & Nuridah (2023) dan Oktaria & Winarto (2022), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Pengaruh *Corporate Risk* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Secara statistik menunjukkan bahwa *corporate risk* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance.* Hal ini dapat diketahui bahwa nilai hitung sebesar 296.3993 dan F tabel sebesar 3.134, sehingga nilai F hitung yang diperoleh

lebih besar dari F tabel yaitu 296.3993 > 3.134, dengan nilai *probability* 0.000000 < 0.05. Maka hal ini sesuai dengan teori hipotesis yaitu *corporate risk* dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* atau H3 diterima. Artinya apabila *corporate risk* dan *leverage* mengalami peningkatan, maka *tax avoidance* pula akan meningkat. Naik-turunnya risiko perusahaan mencerminkan kecenderungan dari karakteristik eksekutif perusahaan apakah bersifat *risk-taker* atau *risk-averse*, dimana ketika eksekutif perusahaan bersifat *risk-taker*, maka eksekutif perusahaan akan cenderung berani mengambil risiko yang tinggi dengan keuntungan yang besar, dalam meminimalkan beban pajak perusahaannya. Serta tinggi-rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk penghindaran pajak, dimana ketika perusahaan sengaja memperbesar pinjaman yang dimiliki akan diikuti dengan adanya beban bunga yang menjadi pengurang besarnya beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sembiring & Sidabutar (2022) dan Romadona & Setiyorini (2020), menyatakan bahwa *corporate risk* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa risiko perusahaan (corporate risk) berpengaruh secara parsial terhadap praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, semakin cenderung perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Namun demikian, variabel leverage ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menegaskan bahwa tingkat utang perusahaan (leverage) tidak secara langsung mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak.

Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa secara simultan, risiko perusahaan dan leverage secara bersama-sama mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Artinya, ketika kedua variabel ini dipertimbangkan secara bersamaan, mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan tidak hanya

variabel-variabel secara individual, tetapi juga interaksi antara variabel-variabel tersebut dalam memahami perilaku perusahaan terkait dengan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Strategi Bisnis Terhadap *Tax Avoidance*. *JRAK, 17(2)*, 91-103.

Baenillah, et. al. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance*. *Proaksi, 2(2)*, 146-163.

Barly, H. (2018). Pengaruh *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6(2)*, 223-238.

Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *4(2)*, 239-253.

Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *EKUITAS, 3(2)*, 163-168.

Haya, S., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2)*, 1901-1912.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.

Lianawati, H. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Transfer Pricing*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 1(1)*, 95-111.

Marlinda, et. al. (2020). Pengaruh *Gcg*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4(1)*, 39-47.

Nabilla, S. S., & Zulfikri, I. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, *Leverage (Debt To Equity Ratio)* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018*, 1179-1182.

Oktamawati, M. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(1)*, 23-40.

Oktaria, D., & Winarto, H. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, 9(2)*, 676-690.

Pucantika, N. R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI, 15(1)*, 14-24.

Romadona, R., & Setiyorini, W. (2020). Pengaruh *Leverage*, Risiko Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang Terdaftar BEI Tahun 2014-2018). *JURNAL ILIMIAH BISNIS DAN PERPAJAKAN, 2(1)*, 63-72.

Sagitarius, E. & Nuridah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Terhadap Perusahaan Pertanian. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 2(1)*, 145-154.

Sembiring, Y. C. B., & Sidabutar, P. P. (2022). Pengaruh *Corporate Risk, Leverage,* Dan *Liquidity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *JRAK, 8(2),* 320-330.

Septia, T. N., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh *Transfer Pricing*, Risiko Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *e-Proceeding of Management*, *10(2)*, 1485-1492.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suryadi, D. & Afridayani. (2021). Pengaruh *Corporate Risk*, *Capital Intensity*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *SAKUNTALA, 1(1)*, 162-174.

Umdiana, N., & Sari, D. L. (2020). Analisis Keputusan Pendanaan Terhadap Struktur Modal Melalui *Trade Off Theory*. *JIAUP*, *8(2)*, 143-155.

Videya, A. A., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Aset Tetap, Dan Intensitas Persediaan Terhadap *Tax Avoidance*. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG, 7(1)*, 1-15.